

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Subjek utama perancangan adalah anak-anak usia 4 – 6 tahun yang beragama dan berasal dari keluarga Katolik. Selain itu, orang tua juga menjadi subjek sekunder yang berperan aktif dalam pengajaran pendalaman iman Katolik pada anak. Dengan adanya perancangan ini, maka dapat menjadi bahan pembelajaran selama Masa Prapaskah dengan lebih terstruktur dan materi yang sudah dikurasi serta tepat untuk anak. Sehingga anak dapat turut berperan dan berkembang selama Masa Prapaskah. Berikut adalah penjabaran mengenai subjek perancangan buku aktivitas pendalaman iman Masa Prapaskah bagi anak.

3.1.1 Target Audiens Primer

Terdapat dua jenis target audiens yang menjadi sasaran perancangan. Target audiens primer yang berarti akan menggunakan secara langsung hasil perancangan adalah anak usia 4 – 6 tahun. Maka dari itu perancangan yang dibuat mengacu pada karakteristik dan perkembangan anak usia dini. Berikut adalah penjelasan lebih lengkap mengenai demografis, psikografis, dan geografis dari target audiens primer.

A. Demografis

- a. Jenis Kelamin : laki-laki dan perempuan
- b. Usia : 4 – 6 tahun (anak usia dini)

Pada usia 0 – 6 tahun merupakan usia *golden age* dimana anak mulai aktif dan peka dalam menerima berbagai rangsangan (Supriani, 2022). Batasan usia yang diambil adalah usia 4 – 6 tahun yang mengacu pada batasan usia pra-sekolah di Indonesia, yaitu PAUD dan Taman Kanak-kanak. Dengan pengelompokan usia ini, maka dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anak sehingga dapat memberikan metode pendidikan yang tepat.

- c. Pendidikan : PAUD dan TK

Berdasarkan Perda No. 1 tahun 2020 tentang penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, anak usia sejak janin

kandungan hingga 6 tahun termasuk dalam jenjang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Target audiens dikelompokkan berdasarkan jenjang sekolah agar dapat menentukan strategi pengajaran yang tepat yang mengacu pada capaian kurikulum.

d. SES : A – B

e. Agama : Katolik

Tema yang diangkat adalah Masa Prapaskah yang dijalankan selama 40 hari yang merupakan perayaan dan tradisi yang hanya ditemukan pada Gereja Katolik. Tujuan dari perancangan adalah pendalaman iman bagi anak-anak Katolik usia dini.

B. Psikografis Primer

a. Anak usia dini yang aktif, suka bermain, dan mengeksplorasi.

b. Anak usia dini yang sedang berkembang dalam kemampuan berbahasa dan berkomunikasi.

c. Anak usia dini yang menyukai jenis pembelajaran dua arah.

C. Geografis

Tempat: Kabupaten Bogor

Gereja Katolik membagi wilayah Keuskupan Suffragan Bogor yang mencakup daerah Bogor dan sekitarnya, Cibinong, Sukabumi, Cianjur, dan sebagian besar wilayah Tangerang. Jumlah umat Katolik yang berada di Keuskupan Suffragan Bogor mencapai 99.575 jiwa (Dokpen Kwi, 2022).

3.1.2 Target Audiens Sekunder

Target audiens sekunder adalah orang tua dari anak usia dini. Orang tua turut berperan aktif dalam mendampingi anak dalam memberikan pendalaman iman melalui kehidupan sehari-hari (Kurniadi, Fajariyanto, & Ginting, 2022, h. 423). Maka dari itu, hasil perancangan juga akan digunakan bersama dengan orang tua.

A. Demografis Sekunder

a. **Jenis Kelamin** : wanita dan pria

Orang tua turut berperan aktif dalam mendampingi dan memberikan pendidikan dan teladan iman bagi anak (Kurniadi, 2022).

b. Usia : 27 – 35 tahun

c. Pendidikan : SMA, S1

d. SES : A – B

Tingkat status sosial dan ekonomi orang tua berpengaruh pada kesempatan dan ragam pendidikan bagi anak usia pra-sekolah. Anak-anak dari keluarga berpenghasilan lebih tinggi memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengakses buku dan teknologi serta mendapatkan lingkungan belajar yang suportif (Rahma & Nopriyansah, 2024, h. 177).

e. Agama : Katolik

B. Psikografis Sekunder

a. Orang tua yang memperhatikan pentingnya pendidikan iman anak.

b. Orang tua yang memiliki karakter religius yang kuat, terutama pada iman Katolik.

c. Orang tua yang tertarik dan ingin mendorong pendalaman iman anak diluar sekolah.

C. Geografis

Tempat: Kabupaten Bogor

Gereja Katolik membagi wilayah Keuskupan Suffragan Bogor yang mencakup daerah Bogor dan sekitarnya, Cibinong, Sukabumi, Cianjur, dan sebagian besar wilayah Tangerang. Jumlah umat Katolik yang berada di Keuskupan Suffragan Bogor mencapai 99.575 jiwa (Dokpen Kwi, 2022).

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metodologi perancangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Design Thinking, merupakan sebuah pendekatan yang berempati terhadap permasalahan yang ada di masyarakat dan fokus pada pemecahan masalah secara kreatif (Dam, R. F., & Siang, T. Y., 2021, hlm. 1). Design Thinking terbagi menjadi lima tahapan yaitu; *Empathize, Define, Ideate, Prototype, dan Test* (Rachman, A.,

& Sutopo, J., 2023, hlm. 143). Tahap *Empathize* merupakan tahap pengumpulan data dari para target pengguna. Setelah itu, tahap *Define* memperjelas dan merumuskan masalah yang dialami dan apa yang ingin diselesaikan. Selanjutnya tahap *Ideate* memberikan kesempatan untuk melakukan *brainstorming* untuk menentukan solusi yang dapat digunakan. Tahap *Prototype* adalah pembuatan prototipe dari solusi yang terpilih serta dilakukan tahap *Test* untuk menguji kembali. Dalam pelaksanaannya, Design Thinking memberikan ruang bagi desainer untuk melakukan iterasi, guna memperdalam pemahaman dan empati terhadap masalah serta menghasilkan solusi kreatif yang terus diuji coba dan relevan bagi target pengguna (Brown, T., 2008, hlm. 4).

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang memiliki fokus mengumpulkan data mengenai perilaku dan pandangan suatu individu guna memahami suatu fenomena melalui data naratif dan deskriptif (Hasan, H. *et all*, 2025, hlm. 7). Metode penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan adaptif sehingga dapat dieksplorasi lebih dalam dengan mengumpulkan data sampai data mulai jenuh (Mulyana, A. *et all.*, 2024, hlm. 13 - 14). Untuk mengumpulkan data, maka digunakan teknik wawancara mendalam kepada narasumber terkait mengenai topik pendalaman iman masa Prapaskah bagi anak, melakukan FGD dengan orang tua anak, studi literatur, studi eksisting media yang ada, serta studi referensi. Data yang didapatkan kemudian diolah dan dijamin melalui triangulasi data.

3.2.1 *Empathize*

Pada tahap *Empathize*, penulis melakukan FGD dengan orang tua Katolik yang memiliki anak usia 4 - 6 tahun untuk mengetahui permasalahan apa yang dihadapi dalam mendidik iman anak, terutama selama masa Prapaskah. Penulis juga melakukan observasi terhadap kegiatan sekolah minggu yang ada dengan mengamati materi yang diajarkan, respon anak, serta keefektifan pengajaran. Selanjutnya wawancara dilakukan dengan para ahli dan memiliki wewenang terhadap pendalaman iman anak dengan tujuan menggali lebih dalam materi apa saja yang selayaknya diajarkan, tujuan, serta dampaknya terhadap pertumbuhan iman anak. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk memahami lebih dalam tantangan orang yang dihadapi orang

tua serta sejauh mana perkembangan iman anak yang menjadi fokus utama penyelesaian masalah. Selain itu, wawancara juga dilakukan bersama dengan penulis buku anak untuk mengetahui dari sisi desain dan teknis perancangan buku anak. Dengan adanya wawancara dengan para ahli, maka dapat menentukan solusi yang diberikan serta arahan dalam memberikan materi yang sesuai dan layak untuk anak.

Setelah itu, pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman anak terhadap Masa Prapaskah, di area mana saja yang kurang dikuasai oleh anak. Maka kuesioner juga disebarluaskan kepada anak-anak guna mengetahui seberapa jauh pemahaman anak akan topik-topik mengenai Masa Prapaskah, guna menentukan cakupan dan batasan materi yang diberikan kepada anak. Studi eksisting juga dilakukan untuk menggali masalah desain yang ada, serta studi referensi digunakan untuk mengeksplorasi acuan desain yang sesuai dengan anak.

3.2.2 Define

Setelah mendapatkan berbagai macam data dari berbagai sumber, maka tahap selanjutnya adalah tahap *Define* dimana penulis mengerucutkan dan merumuskan masalah yang ingin diselesaikan. Data yang didapatkan dari para ahli dirangkum menjadi materi acuan dan konten yang sudah dikurasi untuk pendalaman iman anak.

3.2.3 Ideate

Tahap *Ideate* adalah tahap menghasilkan ide-ide kreatif. Penulis melakukan *brainstorming* untuk menentukan solusi yang tepat dan inovatif sebagai media pendalaman iman anak yang efektif. Tahap ini juga mendorong penulis untuk menentukan strategi penyampaian materi yang interaktif dan inovatif mengenai pendalaman iman anak selama masa Prapaskah yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia 4 - 6 tahun. Penulis juga menentukan *content planning* beserta dengan jenis interaksi yang ingin ditampilkan di setiap halamannya sebagai buku aktivitas anak selama masa Prapaskah 40 hari.

3.2.4 Prototype

Penulis melakukan tahap perancangan desain pada tahap *Prototype*. Pada tahap ini penulis membuat sketsa per halaman sesuai dengan *content planning*. Selain itu, penulis juga menyusun skema warna, gaya ilustrasi, dan tipografi yang akan digunakan sehingga sesuai dengan kebutuhan anak usia 4 - 6 tahun. Pemilihan bahan buku dan teknik jilid juga ditentukan pada tahap ini. Tahap *Prototype* juga memungkinkan penulis melakukan uji coba konsep terhadap orang tua dan anak.

3.2.5 Test

Setelah mengembangkan prototipe buku aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan anak, maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian. Pengujian dapat dilakukan bersama dengan orang tua dan anak untuk mendapatkan respon dan *feedback*. Berdasarkan dengan sifat teori Design Thinking yang memberikan ruang iterasi, maka tahap ini pun penulis akan melakukan uji coba dengan pengguna serta melakukan perbaikan dalam tahap *Prototype*. Tidak hanya itu, penulis juga melakukan uji coba terhadap seberapa efektif dan dapat dimengerti materi yang disampaikan. Setelah itu penulis juga mengadakan *market validation* dengan subjek perancangan.

3.2 Teknik dan Prosedur Perancangan

Metode pengumpulan data menggunakan metode penelitian kualitatif yang berguna untuk memahami suatu fenomena secara mendalam. Teknik penelitian yang digunakan adalah wawancara bersama dengan para ahli, menyebarkan kuesioner tertutup untuk mengetahui pemahaman anak, melakukan *focus group discussion* bersama orang tua, serta melakukan observasi terhadap kegiatan SEKAMI untuk mengetahui perilaku dan respon anak. Teknik tersebut dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi dan data yang mendalam dari berbagai pihak baik dari pihak gereja, orang tua, dan anak mengenai pendalaman iman selama Masa Prapaskah.

Untuk menguji keabsahan data dari sudut pandang berbeda, maka dilakukan triangulasi data terhadap data-data yang sudah dikumpulkan (Nurfajriani

et al., 2024, h. 828). Metode ini menggabungkan beberapa data yang didapat dari teknik pengumpulan data yang kemudian digabungkan dan dianalisis dalam triangulasi data. Dengan ini, penulis dapat memahami permasalahan yang dialami oleh subjek perancangan maupun lingkungan sekitarnya yang divalidasi oleh berbagai sumber dan sudut pandang sehingga memperkuat urgensi penelitian.

3.3.1 Wawancara

Penulis melakukan *in-depth interview* sebagai salah satu teknik pengumpulan data primer. Penulis dapat menggali informasi secara komprehensif mengenai pendidikan iman anak selama Masa Prapaskah. Narasumber yang dipilih masing-masing memiliki keahlian dan pengalaman yang dapat mendukung perancangan buku aktivitas bagi anak selama Masa Prapaskah. Narasumber pertama adalah Frater dan Romo Paroki MBSB yang keduanya memiliki latar belakang pendidikan magister filsafat dan teologi serta memiliki pengalaman dan *insight* mengenai kehidupan umat di Paroki MBSB, kegiatan pastoral, katekese, dan pendidikan iman anak selama Masa Prapaskah. Selanjutnya, narasumber berasal dari kalangan pendamping SEKAMI yang sudah terbiasa mendidik iman anak dalam SEKAMI di Paroki MBSB. Narasumber berikutnya juga merupakan seorang penulis buku anak yang sudah menerbitkan banyak buku anak usia dini, maka dapat menjadi arahan dalam hal teknis pembuatan buku.

1. Wawancara dengan Frater Paroki MBSB

Wawancara dilakukan dengan Frater Paroki MBSB yang sedang bertugas masa pastoral. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan *insight* mengenai kebiasaan dan kehidupan pastoral dalam pelayanan terhadap umat, terutama bina iman anak SEKAMI. Selain itu juga untuk mendapatkan pandangan dari hukum gereja maupun tradisi dan kebiasaan, serta bagaimana pendekatannya terhadap anak usia 4 – 6 tahun.

Tabel 3. 1 Tabel Pertanyaan Wawancara Frater Theodorus

No.	Pertanyaan	Tujuan
Pertanyaan Pembuka		
1.	Sebelumnya, boleh perkenalkan diri Frater.	Untuk mempersilahkan narasumber memperkenalkan dirinya, mulai dari nama, usia, peran, dll.
2.	Kalau boleh tahu, bagaimana <i>background</i> pendidikan Frater dan saat ini sedang menjabat sebagai apa di Paroki ini?	Untuk mengetahui latar belakang pendidikan dan jabatan yang dipegang saat ini.
Tentang Pendalaman Iman Anak Usia 4 – 6 Tahun		
3.	Menurut Frater, secara <i>general</i> , apa inti dari Masa Prapaskah itu sendiri?	Untuk mengetahui inti dari Masa Prapaskah dalam Gereja Katolik.
4.	Mengenai topik utama yaitu anak usia 4 – 6 tahun, bagaimana anak usia dini bisa turut ambil bagian dalam merayakan dan menjalankan Masa Prapaskah?	Untuk mengetahui apakah anak usia dini dapat ikut ambil bagian dalam Masa Prapaskah. Kalau bisa, bagaimana? Adakah Hukum Gereja yang mengatur
Tentang Pendalaman Iman selama Masa Prapaskah		
5.	Apa saja kegiatan yang dirasa cocok sebagai pendalaman iman bagi anak usia 4 – 6 tahun selama Masa Prapaskah?	Untuk mendapat gambaran mengenai kegiatan yang tepat dan cocok sebagai pendalaman iman anak di Masa Prapaskah.

6.	Bagaimana pandangan Frater tentang persepsi umum anak terhadap Paskah, yaitu melalui symbol kelinci dan telur Paskah? Apakah bisa diberikan pandangan yang lebih lagi tentang Masa Prapaskah terhadap anak usia dini?	Untuk mengetahui pandangan dan simbol apa saja yang dapat ditekankan kepada anak usia dini, agar lebih mengenal Masa Prapaskah.
7.	Bagaimana pandangan Frater terhadap kemampuan anak usia 4 – 6 tahun terkait pemahaman mereka terhadap materi-materi Prapaskah?	Mendapatkan gambaran terhadap batasan pemahaman anak.
8.	Apa dampaknya bagi anak yang mendapatkan katekese maupun tidak mendapatkan sejak dini? Terutama selama Masa Prapaskah.	Mengetahui dampak baiknya apabila anak mendapatkan katekese dan dampak buruknya apabila tidak mendapatkan katekese Masa Prapaskah sejak dini.
Pertanyaan Penutup		
9.	Apa harapan Frater terhadap pendalaman iman anak selama Masa Prapaskah?	Sebagai pertanyaan penutup,

		untuk mengetahui harapannya dan dapat menjadi acuan <i>output</i> buku.
--	--	-------------------------------------------------------------------------

2. Wawancara dengan Romo Paroki MBSB

Wawancara dilakukan dengan Romo Paroki Maria Bunda Segala Bangsa yang memiliki wewenang dan memegang pimpinan Paroki MBSB. Romo Paroki juga merupakan pengagas diadakannya SEKAMI (sekolah minggu) bagi anak setelah sekian lama tidak ada di Gereja MBSB. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan insight dan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya pendalaman iman anak selama Masa Prapaskah serta materi apa saja yang esensial diajarkan kepada anak menurut imam yang memiliki latar belakang pendidikan teologi dan moral. Hasil dari wawancara ini akan menjadi acuan materi yang digunakan dalam perancangan buku aktivitas interaktif bagi anak selama Masa Prapaskah.

Tabel 3. 2 Tabel Pertanyaan Wawancara untuk RD. Bonifasius

No.	Pertanyaan	Tujuan
Pertanyaan Pembuka		
1.	Boleh pekenalkan diri Romo, <i>background</i> pendidikan dan saat ini romo menjabat sebagai apa di paroki ini?	Untuk mempersilahkan narasumber memperkenalkan dirinya, mulai dari nama, usia, jabatan, dan peranan.
Pertanyaan Pendahuluan tentang Masa Prapaskah		
2.	Bagi anak usia dini, Masa Prapaskah mungkin tidak semeriah masa advent dan natal, juga tema-tema yang	Sebagai pendahuluan dan memberikan gambaran tentang persepsi Masa

No.	Pertanyaan	Tujuan
	<p>dibawakan tidak semeriah natal, karena menyangkut pertobatan, penderitaan Yesus, dan jalan salib.</p> <p>Apa itu Masa Prapaskah secara <i>general</i>?</p>	<p>Prapaskah bagi anak dibanding Masa Advent.</p> <p>Untuk mendapatkan gambaran Masa Prapaskah secara <i>general</i> dari Romo.</p>
3.	<p>Apakah anak usia dini dapat turut merayakan Masa Prapaskah? Dan adakah urgensi katekese bagi anak usia dini mengenai Masa Prapaskah?</p>	<p>Mengetahui seberapa penting katekese tentang Masa Prapaskah terhadap anak usia 4 – 6 tahun</p> <p>Bagaimana hukum gerejanya? Bagaimana pada kenyataannya?</p>
Pertanyaan tentang Materi Prapaskah secara Umum		
4.	<p>Adakah materi-materi Masa Prapaskah yang wajib untuk diketahui dan dikenalkan pada anak usia 4 – 6 tahun?</p>	<p>Mengetahui gambaran secara umum materi yang perlu diajarkan kepada anak tentang dan selama Masa Prapaskah.</p>
5.	<p>Adakah hal-hal yang sebaiknya belum diajarkan kepada anak usia dini mengenai Prapaskah? Mungkin mereka belum siap menerima dan memahaminya,</p>	<p>Mengetahui batasan materi yang dapat diajarkan kepada anak mengenai Masa Prapaskah.</p>

No.	Pertanyaan	Tujuan
	dan dapat menjadi batasan dalam pemberian materi	
Pertanyaan tentang Tema Mingguan Prapaskah		
6.	<p>Dalam Masa Prapaskah, terdapat 5 minggu Prapaskah, dan 1 minggu suci. Untuk masing-masing minggu memiliki temanya sendiri-sendiri.</p> <p>Menurut romo, apakah perlu materi untuk anak dibagi berdasarkan tema mingguan tersebut?</p>	Mengetahui pandangan Romo apakah tema mingguan Prapaskah perlu dimasukkan dalam materi pengajaran.
7.	Apa pesan sederhana yang dapat diajarkan kepada anak dari masing-masing tema mingguan?	Untuk menyederhanakan pesan dari tema mingguan Prapaskah
8.	Dalam merancang materi selama 40 hari, apakah perlu menyesuaikan dan mengacu pada kalender liturgis selama masa Prapaskah?	<p>Selain tema mingguan, Gereja Katolik memiliki bacaan yang berbeda setiap harinya, yang diatur dalam kalender liturgis.</p> <p>Maka untuk mengetahui apakah bacaan dan tema setiap harinya perlu</p>

No.	Pertanyaan	Tujuan
		dimasukkan sebagai acuan materi dalam buku aktivitas.
Pertanyaan tentang Kategori Materi Prapaskah		
9.	<p>Berdasarkan interview dengan Frater Theo, disimpulkan terdapat 4 materi yang dirasa perlu diajarkan kepada anak</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan simbol Prapaskah - Pantang dan Puasa bagi anak - Cara anak merayakan dan turut serta dalam Prapaskah - Cerita Alkitab selama Masa Prapaskah <p>Menurut Romo, apakah kategori-kategori tersebut memiliki urgensi untuk dimasukkan dalam pendalaman iman anak usia 4 – 6 tahun?</p> <p>Kalau ada, adakah tingkat prioritas dari kategori tersebut? Mana yang sebaiknya lebih ditekankan.</p>	<p>Untuk mendapatkan <i>insight</i> dari Romo terkait relevansi 4 kategori materi pendalaman iman selama Masa Prapaskah bagi anak usia dini.</p> <p>Dan juga mengetahui kategori mana saja yang paling penting, sehingga dapat menjadi acuan porsi lebih banyak atau lebih ditekankan pada perancangan dan pembuatan materi.</p>

No.	Pertanyaan	Tujuan
10.	Adakah contoh-contoh materi dari masing-masing kategori tersebut yang dapat diberikan kepada anak usia 4 – 6 tahun?	Mengetahui contoh dan acuan materi yang sesuai terhadap anak.
Pertanyaan tentang Katekese Ciri Khas Iman Katolik		
11.	Apa yang menurut romo membuat katekese Masa Prapaskah ini kepada anak usia 4 – 6 tahun menjadi khas Katolik daripada sekedar cerita moral?	Perlu atau tidak untuk memasukan unsur dan ciri khas Katolik yang lebih kental, sehingga buku aktivitas tidak hanya berkenaan dengan pendidikan moral dan budi pekerti tanpa ciri khas katolik.
12.	Menurut Romo, selain tema Prapaskah, apakah anak-anak perlu diajarkan dan dikenalkan mengenai Bunda Maria dan para kudus, yang menjadi ciri khas Katolik? Selama Masa Prapaskah?	Salah satu yang menjadi ciri khas Katolik dibanding Kristen adalah adanya sosok Bunda Maria dan para Kudus (Santo dan Santa), yang mudah dikenali oleh anak usia 4 – 6 tahun. Maka untuk mengetahui apakah materi mengenai Bunda Maria dan Para Kudus perlu untuk dimasukan ke

No.	Pertanyaan	Tujuan
		<p>dalam materi Masa Prapaskah? Apakah hal tersebut dapat membantu mengenalkan anak pada ciri khas Katolik yang disesuaikan dengan Masa Prapaskah?</p> <p>Atau topik menjadi terlalu lebar?</p>
Pertanyaan tentang Mispersepsi dan Tantangan		
13.	<p>Paroki MBSB sempat tidak memiliki kegiatan sekolah minggu seperti SEKAMI, dan baru diadakan lagi pada tahun ini.</p> <p>Menurut Romo, mengapa tahun ini diadakan kembali? Dan apa perbedaannya dengan BIA yang pernah diadakan di Paroki MBSB</p>	<p>Untuk mengetahui pandangan Romo tentang diadakannya kembali SEKAMI. Apa yang membuat diadakannya kembali, urgensinya, dan perubahan yang terjadi setelah BIA yang sempat ditiadakan.</p>
14.	<p>Menurut romo, bagaimana peran orang tua dalam memberikan katekese selama Masa Prapaskah terhadap anak usia 4 – 6 tahun, apa saja tantangan yang romo temukan di Paroki ini?</p>	<p>Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi orang tua maupun Paroki dalam pendalaman iman anak, terutama selama Masa Prapaskah.</p>

No.	Pertanyaan	Tujuan
15.	Apakah ada mispersepsi umum tentang Prapaskah yang sering muncul pada anak atau orang tua?	<p>Beberapa mispersepsi dalam Masa Prapaskah misalkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak masih terlalu kecil, jadi tidak usah mengikuti Masa Prapaskah - Masa Prapaskah itu masa pertobatan, dihukum, murung, sedih, sengsara Kristus - Umat fokus pada hal-hal yang secara teknis (seperti pantang daging, APP, doa di lingkungan). Tapi kurang menghidupinya (mispersepsi ini berdasarkan rangkuman yang didapat dari wawancara dengan Frater Theo).
16.	Berdasarkan interview yang dilakukan bersama Bu Mawar sebagai pendamping SEKAMI, anak usia dini belum mengerti konsep sengsara dan penyaliban Tuhan, namun apabila tidak diberi tahu sejak	Adakah batasan dalam penyampaian cerita. Apa aja maksud dan pesan dari setiap kisah itu.

No.	Pertanyaan	Tujuan
	<p>dini, maka akan berujung tabu dan mispersepsi anak “kan Tuhan Yesus baik, tapi kok dislaibkan? Sejahter apa?”</p> <p>Sehingga, menurut Bu Mawar, salah satu kategori yang paling penting adalah cerita selama Masa Prapaskah yang membawa pada penyaliban dan kebangkitan Kristus. Masa Prapaskah dianggap memiliki tema yang berat.</p> <p>Menurut romo, bagaimana menyederhanakan cerita-cerita atau materi prapaskah yang berat, yang dirasa perlu untuk ditanamkan kepada anak sejak dini?</p>	
17.	Menurut Romo, bagian mana dari Prapaskah yang paling sering dilupakan tapi penting untuk ditanamkan sejak dini?	Mengetahui hal-hal apa saja yang perlu ditekankan pada anak yang banyak dilupakan oleh orang tua, tentang Masa Prapaskah.
Pertanyaan Penutup		
18.	Apa saja 3 hal utama yang harus selalu ada dalam	Menjadi acuan dalam perancangan materi dan konten buku aktivitas.

No.	Pertanyaan	Tujuan
	pedalaman iman anak selama Masa Prapaskah	
19.	Apa harapan Romo terhadap pendalaman iman anak usia 4 – 6 tahun selama Masa Prapaskah?	Harapan Romo, arahan, dan acuan untuk perancangan buku aktivitas.

3. Wawancara dengan Pendamping SEKAMI

Wawancara dilakukan dengan pendamping SEKAMI kelas kecil, dengan tujuan untuk mengetahui apa saja yang sudah diajarkan kepada anak mengenai pendidikan iman selama ini. Wawancara ini juga bertujuan untuk mengetahui kebiasaan, sifat, dan sejauh mana perkembangan anak. Dengan ini, penulis dapat mengetahui sejauh mana perkembangan kognitif, bahasa, dan pemahaman anak usia 4 - 6 tahun dan dapat menyesuaikan *output* buku yang akan dibuat.

Tabel 3. 3 Tabel Pertanyaan Wawancara untuk Pendamping SEKAMI

No.	Pertanyaan	Tujuan
Pertanyaan Pembuka		
1.	Sebelumnya, boleh perkenalkan diri ibu, latar belakang dan juga jabatan ibu dalam SEKAMI?	Untuk mempersilahkan narasumber memperkenalkan dirinya, mulai dari nama, usia, jabatan, dan peranan
2.	Sudah berapa lama ibu mengajar sebagai pendamping di SEKAMI Paroki MBSB?	Untuk mendapat gambaran berapa lama jabatan yang dipegang

No.	Pertanyaan	Tujuan
Pertanyaan tentang Karakteristik Perkembangan Anak Usia 4 – 6 Tahun		
3.	Berdasarkan pengalaman dan pengamatan ibu, sejauh mana kemampuan anak usia 4 - 6 tahun bu? Baik secara kognitif, sosial, komunikasi dan bahasa, serta keterampilan	Untuk mengetahui sifat dan karakteristik anak usia 4 - 6 tahun generasi saat ini. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan anak usia 4 - 6 tahun
4.	Adakah tantangan yang dihadapi selama mendampingi SEKAMI anak usia 4 -6 tahun?	Mengetahui tantangan dan hambatan dalam mengajar anak usia 4 -6 tahun
Pertanyaan tentang Cara Mengajar		
5.	Berdasarkan pengalaman ibu, bentuk pengajaran seperti apa yang paling efektif untuk anak usia dini? (misalkan lagu, gambar, permainan, cerita alkitab, dll)	Mengetahui jenis kegiatan yang efektif untuk mendidik anak.
6.	Adakah cara-cara pengajaran terhadap anak usia 4 – 6 tahun yang kurang efektif untuk anak kecil?	Mengetahui batasan cara pengajaran untuk anak usia 4 – 6 tahun.

No.	Pertanyaan	Tujuan
7.	Selama ini sudah menggunakan media apa saja untuk pendalaman iman anak? Apakah ada keuntungannya dari tiap media tersebut, maupun kendalanya?	Mengetahui media yang sudah pernah digunakan, positif dan negatifnya.
Pertanyaan tentang SEKAMI		
8.	Di Paroki MBSB sempat mengadakan BIA, namun ditiadakan. Setelah sekian lama, tahun ini kembali diadakan SEKAMI dengan konsep dan cara pengajaran baru. Menurut pandangan ibu, mengapa BIA ditiadakan, dan SEKAMI diadakan kembali? Apakah hal tersebut mandatori dari Keuskupan Bogor atau insiatif Paroki?	Untuk mengetahui mengapa BIA ditiadakan, sehingga mengetahui hambatan yang dihadapi atau dampaknya. Untuk mengetahui apa motivasi dan alasan dibalik diadakannya lagi SEKAMI.
9.	Apa tujuan utama dari SEKAMI, terutama untuk anak usia dini?	Mengetahui tujuan dari diadakannya SEKAMI, dampak apa yang ingin diberikan bagi anak.
Pertanyaan tentang Kegiatan di SEKAMI		

No.	Pertanyaan	Tujuan
10.	<p>Dalam kegiatan pertemuan SEKAMI, biasanya materi atau kegiatan seperti apa yang diberikan?</p> <p>Apakah ada panduannya dari keuskupan atau inisiatif sendiri?</p>	<p>Mengetahui apakah Keuskupan memberikan mandatori dan mengatur SEKAMI atau tidak.</p> <p>Hal ini dapat memberikan gambaran seberapa besar ruang gerak dalam pembuatan materi untuk pendalaman iman anak, khususnya di SEKAMI.</p>
11.	<p>Apa saja yang biasanya dilakukan dalam pertemuan SEKAMI?</p>	<p>Mengetahui tujuan dari diadakannya SEKAMI, dampak apa yang ingin diberikan bagi anak.</p>
Pertanyaan tentang SEKAMI dan Prapaskah		
12.	<p>Apakah SEKAMI sudah secara khusus membawakan tentang tema Prapaskah?</p>	<p>Mengetahui, sejauh ini apakah SEKAMI sudah mengajarkan tentang Prapaskah</p>
13.	<p>SEKAMI diadakan 1 bulan sekali, sedangkan Masa Prapaskah berjalan 40 hari? Bagaimana anak tetap mendapat pendampingan iman selama Masa Prapaskah?</p>	<p>Mengetahui tanggapan dari dilema Masa Prapaskah 40 hari sedangkan SEKAMI sebulan sekali, dan mengetahui solusinya.</p>
14.	<p>Apakah ada peran orang tua penting dalam hal ini?</p>	<p>Mengetahui bagaimana orang tua dapat berperan dalam</p>

No.	Pertanyaan	Tujuan
	<p>Kalau melalui orang tua, apakah SEKAMI memberi arahan/pelatihan/pedoman kepada orang tua untuk mendampingi anak selama Prapaskah?</p>	<p>mendidik iman anak, adakah tips maupun saran yang dapat diberikan kepada orang tua.</p>
Pertanyaan tentang Materi Prapaskah bagi Anak		
15.	<p>Menurut ibu, adakah materi tentang Prapaskah yang layak dan sesuai untuk anak usia 4 – 6 tahun.</p>	<p>Mengetahui preferensi materi tentang Prapaskah yang dirasa cocok untuk anak.</p>
16.	<p>Berdasarkan interview dengan Frater Theo, disimpulkan terdapat 4 materi yang dirasa perlu diajarkan kepada anak</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan simbol Prapaskah - Pantang dan Puasa bagi anak - Cara anak merayakan dan turut serta dalam Prapaskah - Cerita Alkitab selama Masa Prapaskah <p>Menurut Ibu, apakah kategori-kategori tersebut memiliki urgensi untuk dimasukkan</p>	<p>Mengetahui bagaimana pandangan pengajar SEKAMI terhadap 4 kategori materi Prapaskah, materi mana saja yang dirasa perlu untuk dikuatkan.</p>

No.	Pertanyaan	Tujuan
	<p>dalam pendalaman iman anak usia 4 – 6 tahun?</p> <p>Kalau ada, adakah urutan prioritas kategori keempat materi tersebut?</p>	
17.	Menurut ibu, seperti apa contoh kegiatan atau jenis aktivitas bagi anak untuk masing-masing kategori?	Mengetahui contoh dan jenis kegiatan yang dapat diadakan dari tiap kategori.
Pertanyaan tentang Cara Mengevaluasi Pembelajaran		
18.	<p>Dalam pendidikan iman, biasanya ada evaluasi. Apakah di Sekami ada indikator keberhasilan atau evaluasi sederhana untuk melihat apakah anak mengerti atau mengalami Prapaskah?</p> <p>Apakah cukup untuk mengetahui? Atau melaksanakannya?</p> <p>Bagaimana cara untuk mengetahui keberhasilan pengajaran tersebut?</p>	Untuk mengetahui indikator keefektifan pendalaman iman bagi anak. Bagaimana cara menilainya, dan batasan mana yang ingin dicapai.
Pertanyaan Penutup		
19.	Akhir kata, apa yang menjadi harapan Ibu dalam pendalaman	Untuk mengetahui harapan pendamping SEKAMI dan

No.	Pertanyaan	Tujuan
	iman anak usia 4 – 6 tahun selama Masa Prapaskah?	menjadikannya sebagai acuan dalam perancangan.
20.	Adakah tips yang bisa Ibu bagikan untuk para pendamping atau orang tua dalam mendampingi anak usia 4-6 tahun dalam pendalaman iman selama Masa Prapaskah?	Untuk mendapatkan tips bagi pengembangan materi dan fasilitator pendalaman iman bagi anak.

4. Wawancara dengan Penulis Buku Anak

Dalam mendesain buku yang ditujukan untuk anak, maka diperlukan adanya wawancara untuk mengumpulkan data mengenai cara pembuatannya. Wawancara dilakukan bersama dengan narasumber seorang desainer buku anak, guna mendapatkan wawasan mengenai desain khusus anak. Wawasan tersebut dapat berguna dalam menyusun dan mendesain, mulai dari tata letak, warna, gaya ilustrasi, dan jenis interaksi yang digunakan untuk anak, terutama anak usia *golden age*.

Tabel 3. 4 Tabel Pertanyaan Wawancara untuk Penulis Buku Anak

No.	Pertanyaan	Tujuan
Pertanyaan Pembuka		
1.	Sebelumnya, boleh perkenalkan diri Ibu dan sudah berapa lama bekerja sebagai desainer buku anak?	Untuk mempersilahkan narasumber memperkenalkan dirinya, mulai dari nama, usia, jabatan, dan peranan
2.	Boleh ceritakan sedikit bagaimana pengalaman	Untuk mengetahui peran narasumber dalam pembuatan buku anak

No.	Pertanyaan	Tujuan
	Bapak/Ibu berkaitan dengan mendesain buku untuk anak?	
3.	Sejauh ini, buku apa saja yang sudah dibuat dan bagaimana <i>feedback</i> dari orang tua maupun anak?	Mengetahui buku aktivitas yang sudah diproduksi, bagaimana <i>feedback</i> dari audiens. Buku dengan format seperti apa yang berhasil dan mendapatkan <i>feedback</i> baik dari audiens.
Pertanyaan tentang Konten Buku Anak		
4.	Bagaiman alur pembuatan buku anak, mulai dari penentuan ide hingga proses produksi dan distribusi?	Untuk mengetahui alur pembuatan buku: <ul style="list-style-type: none"> - Penentuan ide - Pembuatan konten oleh tim penulis - Proses desain buku - Percetakan
5.	Dari segi desain visual, seperti ilustrasi, warna, dan teks, apa saja yang dipertimbangkan dalam pembuatan buku untuk anak usia 4 -6 tahun? Yang sesuai dengan perkembangan anak.	Untuk mengetahui strategi desain dan prinsip apa saja yang harus digunakan dalam pembuatan desain buku Warna: Warna yang cocok untuk anak, yang mendukung tumbuh kembangnya. Kalau prapaskah kan dominasi ungu, hijau, putih.

No.	Pertanyaan	Tujuan
		<p>Kira-kira bagaimana cara membuat warna tersebut masih masuk ke dalam spektrum warna untuk anak (hue atau tone nya, dll)</p> <p>Typography dan layout Bagaimana bahasa yang digunakan untuk anak (literal, imajinatif, panjang, pendek). Bagaimana penempatan dan <i>layout</i>nya yang menarik, tidak bosan. Apakah perlu <i>emphasis</i>, <i>point of interest</i>, dll.</p> <p>Ilustrasi Kalau orang, lebih baik jenis ilustrasinya seperti apa. Begitu juga dengan benda (literal atau imajinatif)</p>
6.	Dalam pembuatan buku aktivitas untuk anak usia 4 -6 tahun, adakah ukuran, bahan,	Mengetahui bahan, ukuran, dan jenis cetak yang diperlukan untuk membuat

No.	Pertanyaan	Tujuan
	dan jenis cetak yang perlu dipertimbangkan?	buku aktivitas anak usia 4 -6 tahun. Bagaimana jenis binding nya Rekomendasi bahan kertas Tahan berapa lama bukunya.
Pertanyaan tentang Buku Aktivitas Anak		
7.	Apa saja yang menjadi ciri buku aktivitas anak, dan bagian apa saja yang menjadi krusial dalam keberhasilan buku aktivitas anak?	Untuk mengetahui dasar dari buku aktivitas anak dan hal yang krusial
8.	Biasanya apa saja konten yang dimuat untuk buku aktivitas anak, dan seperti apa saja jenis konten atau kegiatannya?	Untuk mengetahui jenis konten dan kegiatan apa saja yang umum dimuat dalam buku aktivitas, dan bagaimana respon pengguna terhadap buku tersebut, untuk mengetahui keberhasilan dan keefektifan konten.
Pertanyaan Penutup		
9.	Adakah saran dalam pembuatan buku aktivitas untuk anak, dari konten, jenis	Untuk mendapatkan saran yang dapat dipakai pada saat pengerjaan karya.

No.	Pertanyaan	Tujuan
	kegiatan, desain, maupun bahan?	

3.2.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan beberapa pertanyaan terhadap individu untuk dijawab dan menjadi data bagi penulis. Penulis menyebarkan kuesioner kepada anak-anak usia 4 – 6 tahun guna mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap Masa Prapaskah. Kuesioner tersebut terdiri dari beberapa pertanyaan saja.

Perlu diingat bahwa kuesioner untuk anak harus memerhatikan berapa lama waktu mengisi, bagaimana tampilan visual yang dapat membantu anak, serta pertanyaan yang jelas. Maka kuesioner pun juga dibuat secara manual atau dicetak dan disebarkan secara luring. Penulis membantu memandu anak dalam mengisi kuesioner tersebut. Pertanyaan kuesioner disesuaikan dengan kemampuan anak dan kebutuhan data bagi penulis. Penulis membutuhkan data seberapa paham anak tentang Masa Prapaskah, mulai dari kisah-kisah Yesus dan Masa Prapaskah, tradisi dalam Gereja Katolik, dan simbol-simbol Prapaskah. Pertanyaan kuesioner berbentuk pertanyaan tertutup yang disediakan pilihan jawabannya dan anak bisa memilih 1 – 2 jawaban. Berikut adalah pertanyaan kuesioner yang akan disebarkan kepada anak.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Nama: _____ Kelas: _____
 Umur: _____

Centang jawaban yang menurut kamu benar!

1. Mana saja yang sama dengan Prapaskah?



Telur

Kelinci

Salib

2. Saat Minggu Palma, kita merayakan Yesus sedang apa?



Yesus membasuh kaki

Yesus bangkit

Yesus memasuki Yerusalem

3. Siapa yang membantu Yesus memanggul Salib?



Simon dari Kirene

Veronika

Yusuf dari Arimathea

4. Siapa yang berdiri di depan Salib Tuhan Yesus?



Maria dan Yosef

Maria dan Yohanes

Maria dan Marta

5. Prapaskah biasanya warna apa?



6. Sebelum makan, sebaiknya kamu melakukan apa?



Melihat HP

Langsung Makan

Berdoa

7. Apa yang kita terima pada hari Rabu Abu?



Baju abu

Salib abu di dahi

Balon

8. Pada masa Prapaskah orang tua berpuasa, anak-anak di rumah sebaiknya melakukan apa?



Jajan yang banyak

Tidur sepanjang hari

Membantu orang tua

Gambar 3. 1 Pertanyaan Kuesioner untuk Anak
 Sumber: Sunarno (2025)

Kuesioner akan disebarakan khususnya kepada anak-anak usia 4 – 6 tahun yang beragama Katolik. Penggunaan gambar pada pilihan jawaban berguna untuk membantu anak, terutama yang belum mahir membaca dalam menjawab pertanyaan. Penyebaran kuesioner juga akan dipandu oleh penulis ataupun pihak pengajar SEKAMI maupun guru TK, dengan pembawaan yang disesuaikan bagi anak. Anak dianjurkan untuk mengisi sendiri secara jujur.

3.2.3 Focus Group Discussion

Penulis akan melakukan *focus group discussion* dengan 3 orang tua dengan anak usia 4 – 6 tahun. FGD bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik anak, perkembangan, dan juga kemampuan anak. Selain itu, FGD juga akan membahas tentang bagaimana persepsi orang tua tentang pendalaman iman, kebiasaan apa saja yang ditanamkan di keluarga, dan bagaimana preferensi mereka terhadap materi-materi Masa Prapaskah.

Melalui FGD, maka penulis dapat mengeksplorasi secara mendalam tentang kondisi *real* umat di Paroki MBSB dengan kebiasaan dan preferensinya dalam mendidik iman anak. Hasil dari FGD diharapkan memberikan masukan tentang permasalahan apa saja yang dihadapi oleh orang tua yang dapat diselesaikan oleh rancangan media yang dihasilkan. Berikut adalah daftar topik yang diajukan kepada orang tua anak usia 4 – 6 tahun di Paroki MBSB.

Tabel 3. 5 Tabel Pertanyaan FGD

No.	Topik	Tujuan
1.	Bagaimana karakteristik anak usia 4 - 6 tahun?	Untuk mengetahui karakteristik anak usia 4 – 6 tahun secara kognitif, bahasa, motorik, sosial, dan sebagainya.
2.	Menurut ibu, apakah pendidikan iman bagi anak itu penting? Siapa yang seharusnya mendidik iman anak?	Untuk mengetahui persepsi orang tua tentang pendidikan iman bagi anak, prioritasnya, dan urgensinya.
3.	Bagaimana kebiasaan dalam mendidik iman anak? Apa saja yang menjadi suka dan dukanya?	Mengetahui kebiasaan di keluarga dalam mendidik iman anak. Yang menjadi harapan dan hambatannya.
4.	Apa saja kendala dalam mengajarkan iman anak tentang Masa Prapaskah?	Kendala yang dihadapi selama mendidik iman anak, terutama yang berhubungan dengan Masa Prapaskah.

No.	Topik	Tujuan
5.	Terdapat 4 kategori materi Prapaskah <ol style="list-style-type: none"> 1. Simbol Prapaskah 2. Cerita Masa Prapaskah 3. Cara anak merayakan Prapaskah 4. Pantang dan Puasa Dari materi tersebut, manakah yang dirasa paling penting diajarkan kepada anak usia dini?	Mengetahui preferensi materi yang dirasa paling cocok untuk diajarkan kepada anak.

3.2.4 Observasi

Penulis melakukan observasi terhadap perilaku anak dan bagaimana interaksinya saat mengikuti pendalaman iman. Penulis akan melakukan observasi terfokus pada kegiatan SEKAMI Paroki yang akan diadakan pada hari Sabtu, 20 September 2025 pukul 14.00 sampai dengan 16.30 WIB. Observasi akan dilakukan secara terfokus pada 3 anak sebagai subjek utama yang akan diamati kegiatan dan perilakunya. Hal yang diobservasi termasuk jenis kegiatan, bagaimana animator pendamping SEKAMI berinteraksi dengan anak, suasana, waktu, dan perilaku anak. Instrumen akan digunakan untuk observasi ini adalah *smartphone* untuk merekam suasana dan mengambil gambar, kertas tabel observasi, pulpen, dan *clip board* untuk mencatat setiap kegiatan dan perilaku anak.

3.2.5 Studi Eksisting

Studi eksisting dilakukan dengan tujuan menganalisis media yang sudah ada terkait topik pendalaman iman anak usia dini selama Prapaskah dan Paskah. Studi eksisting berguna untuk memberikan wawasan terkait media-

media yang sudah ada mengenai materi Prapaskah, bagaimana pembawaannya, apa saja yang disajikan, dan sejauh mana penyajian materinya. Dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan media tersebut, maka penulis dapat mengembangkan output media yang lebih efektif dan mendalam terkait topik Prapaskah bagi anak usia 4 - 6 tahun.

3.2.6 Studi Referensi

Penulis melakukan studi referensi guna mendapatkan wawasan dan gambaran terkait media yang bersangkutan. Media luaran perancangan berupa buku aktivitas bagi anak, maka penulis melakukan studi referensi untuk mengumpulkan data terkait hal teknis, ilustrasi, *layout*, jenis aktivitas, dan sebagainya yang relevan dengan target audiens yaitu anak usia 4 – 6 tahun. Penulis juga dapat menganalisis dari segi penulisan, *copywriting*, maupun bahan buku.

